

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan dapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisa guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

1. Kajian Historis Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo BaeKudus

Di awal perintisan berdirinya MTs Darul Ulum pada pertengahan tahun 1945 M dengan nama Madrasah Darun Najah diprakarsai oleh almarhum bapak KH. Muslih Dahlan Affandi, diselenggarakan pembelajaran pada sore hari. Sebelum memiliki tempat yang layak, Madrasah tersebut menempati bangunan di sebelah barat rumah bapak Syafig Darmokusumo. Nama Darun Najah tidak dipertahankan dengan berbagai alasan sehingga diganti dengan nama Madrasah Darul Ulum (pada tahun1955).

Setelah menyesuaikan perkembangan zaman dengan pendidikan formal serta kurikulum yang dituntut, maka dibangunlah gedung baru di atas tanah wakaf Bapak KH. Muslih Dahlan Affandi (mewakafkan tanah pada tahun 1955). Setelah gedung di bangun di atas tanah wakaf tersebut, maka pada tanggal 30 Mei 1956 gedung diresmikan untuk dapat dipakai pembelajaran. Dengan meningkatnya jumlah siswa secara formal dari kelas satu sampai enam diserahkan amanah kepemimpinan kepada Bapak M. Dardir Adnan, sedang KH. Muslih Dahlan Affandi sebagai penasehat (yang waktu itu sebagai kepaladesa).

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum telah melaksanakan Akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) dari Badan Akreditasi Propinsi (BAP) Jawa Tengah dan status Madrasah terakreditasi A tanggal 29-30 Agustus 2016 dengan Piagam Akreditasi

nomor : 135/BAP- S/M/VIII/2016.¹

2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo BaeKudus.

Organisasi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah di bawah naungan Departemen Agama (Depag) Kudus, Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum (YPIDU), Pengurus Madrasah selanjutnya Kepala Madrasah, Sarana Prasarana, Humas, Kurikulum, Kesiswaan, Tata Usaha, Wali Kelas, Guru Madrasah atau dewanguru.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ngembalrejo BaeKudus

a. Visi

Sebagai suatu lembaga formal MTs Darul Ulum memiliki Visi: Insan Mulia yang Berakhlakul Karimah, Muslim yang membangun dan Prima dalam Prestasi.

b. Misi

- 1) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar untuk dapat melanjutkan kejenjang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal
- 4) Menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan terampil yang berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

c. Tujuan

Membentuk manusia yang berakhlakul karimah serta memiliki dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun Bangsa dan Negara Indonesia serta memberikan manfaat kepada manusia lain secara tulus dan ikhlas.

Selain adanya visi dan misi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga memiliki tujuan, adapun tujuan dari MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah:

¹Data Dokumen MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Dikutip Tanggal 27 Januari 2020

- a. Mempersiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- b. Meningkatkan kultur dan pola hidup yang islami di lingkungan Madrasah.
- c. Meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan, keasrian, dan kerindangan lingkungan madrasah.
- d. Melengkapi sarana prasarana pendidikan yang masih kurang layak, seperti sebagian ruangan belajar, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang dan alat kesenian, ruang dan alat keterampilan, alat dan media pembelajaran.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, penataran, penyetaraan, penghargaan, dan lain-lain.
- f. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- g. Mewujudkan siswa dan lulusan yang unggul dan berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- h. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
- i. Mewujudkan manajemen madrasah yang baik.
- j. Mengusahakan sumber dana yang dapat membantu kelangsungan pendidikan dan kemajuan madrasah.

Untuk mewujudkan visi dan misi maupun tujuan dari MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus maka perlu adanya aturan atau tata tertib yang berlaku, berikut adalah tata tertib peserta didik MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus:

- a. Peserta didik harus hadir 5 menit sebelum istighosah dimulai.
- b. Peserta didik harus mengikuti istighosah pagi.
- c. Apabila tidak hadir, peserta didik harus mengirimkan surat ijin dengan diketahui oleh orang tua atau wali.
- d. Peserta didik tidak boleh meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tanpa ijin.

- e. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah (kemah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), istighosah dan lain-lain).
- f. Peserta didik harus membawa alat-alat belajar sendiri.
- g. Peserta didik harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- h. Peserta didik tidak boleh membawa *Handphone* (HP)
- i. Peserta didik tidak boleh keluar kelas saat KBM maupun jam kosong tanpa ijin.
- j. Peserta didik harus mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan madrasah:
 - 1) Sabtu dan Ahad : Seragam Ma'arif
 - 2) Senin dan Selasa : Seragam Osis
 - 3) Rabu dan Kamis: Seragam Pramuka
- k. Peserta didik harus memakai seragam olahraga ketika berolahraga.
- l. Peserta didik tidak boleh mencorat-coret seragam maupun kaos olahraga.
- m. Peserta didik harus berpenampilan rapi (rambut dan kuku pendek serta tidak boleh diwarnai).
- n. Peserta didik tidak boleh memakai atribut yang tidak perlu bagi seorang pelajar atau memodifikasi seragam.
- o. Peserta didik tidak boleh bersolek yang berlebihan dan menggunakan perhiasan dengan berlebihan.
- p. Peserta didik tidak boleh berkata yang tidak sopan, mengumpat baik kepada guru, karyawan, maupun sesama teman.
- q. Peserta didik tidak boleh melakukan tindakan kurang terpuji atau perlawanan, ancaman, pemerasan kepada guru, karyawan, dan sesama teman.
- r. Peserta didik tidak boleh berkelahi baik antara teman di madrasah atau antar sekolah.
- s. Peserta didik tidak boleh mengambil barang milik teman/madrasah tanpa ijin.
- t. Peserta didik dilarang melakukan pengrusakan terhadap fasilitas madrasah.
- u. Peserta didik dilarang membawa barang-barang terlarang (senjata tajam, petasan, *game*, gambar porno, majalah porno, dan lain-lain) dilingkungan madrasah.

- v. Peserta didik dilarang merokok dilingkungan madrasah dan pada saat berseragam sekolah.
 - w. Peserta didik dilarang memakai obat-obat terlarang (narkoba atau miras) baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.
 - x. Peserta didik tidak boleh melakukan tindakan asusila dan terlibat dalam kriminal baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.
 - y. Peserta didik tidak boleh menikah selama menjadi peserta didik.
 - z. Peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah dikenakan sanksi sebagai berikut :
 - 1) Peringatan secara lisan.
 - 2) Peringatan secara tertulis dengan tembusan kepada wali peserta didik.
 - 3) Dikeluarkan sementara (skorsing).
 - 4) Dikeluarkan dari madrasah.
 - 5) Khusus pelanggaran berat (“) langsung dikeluarkan dari madrasah.²
 - 6)
4. Program Kesiswaan MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Tabel 1
Data Siswa MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.³

NO.	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	62
2	VIII	64
3	IX	54

²Data Dokumen MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Dikutip Tanggal 27 Januari 2020

³Data Dokumen MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Dikutip Tanggal 27 Januari 2020

Adapun jumlah rombongan belajar, pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 2 Rombongan Belajar
- b. Kelas VII : 3 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 2 Rombongan Belajar.⁴

5. Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Ngembalrejo BaeKudus

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum mempunyai dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya, bahkan karena lokasinya yang strategis sehingga selalu mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Namun karena banyak berdiri Madrasah Tsanawiyah lain maka terjadi persaingan untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah.

Di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus penyediaan sarana prasarana kurang mencapai titik standar, tiap kelas belum dilengkapi LCD Proyektor namun sudah dilengkapi kipas angin.

6. Keadaan Guru, dan Karyawan MTs Darul Ulum MTs Darul Ulum Ngembalrejo BaeKudus

⁴Data Dokumen MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Dikutip Tanggal 27 Januari 2020

Tabel 2

Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2019-2020.⁵

NO	Nama Guru & Karyawan	Status	Jumlah Jam Mengajar	Ijazah	Jabatan
1	Hj. Ida Wahyuni, S.Ag.M.Pd. I	Negeri	6	S. 2	Kepala Madrasah
2	Yoyok Subagio, SH	Swasta	25	S. 1	Waka Kurikulum
3	Faisal Andi Wibowo, S.Pd	Swasta	34	S. 1	Waka Kesiswaan
4	Fahru Rozi, S.Pd. I	Swasta	23	S. 1	Waka Sarpras
5	Neneng Rinawati SS	Negeri	28	S. 1	Guru
6	Dra. Siti Nor Janah	Swasta	8	S. 1	Guru
7	Dra. Chomsatun	Swasta	20	S. 1	Waka Humas
8	Endah Rahayu K.S.H. S.Pd	Swasta	24	S. 2	Guru
9	Fathiyah Kh. S.Ag	Swasta	24	S. 1	Guru
10	Siti Nursiyah. S.Ag	Swasta	4	S. 1	Guru
11	Ani Fitriani, S.Pd	Swasta	24	S. 1	Guru

⁵Data Dokumen MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Dikutip Tanggal 27 Januari 2020

12	Ina Huriyana, S. Pd.I., M.Pd.	Swasta	36	S. 2	Guru
13	Fera Ismawati, S.Pd	Swasta	25	S. 1	Guru
14	Rojah, S.Pd	Swasta	22	S. 1	Guru /Bendahara
15	Bambang, S.Pd	Swasta	10	S. 1	Guru
16	Daf'ul Balak	Swasta	-	SMA	Tata Usaha
17	Darul Anam, S.Pd	Swasta	-	S. 1	Staf Tata Usaha
18	Sutopo	-	-	SMEA	Kebersihan



B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan istighosah di MTs Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020

Pembentukan karakter pada diri siswa sejak dini merupakan salah satu tujuan diselenggarakannya program wajib belajar 12 tahun. Seringkali setiap sekolah mempunyai metode atau cara tersendiri untuk membangun karakter anak ajarnya. Ada yang melalui kegiatan ekstra, seperti kegiatan Tahlil, outbond, doa bersama bahkan istighosah, yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar biasa.

Agar mencapai pembentukan pribadi para siswa yang religius, bertanggungjawab, berakhlakul karimah, dan disiplin, maka dibuatlah kegiatan pembentukan karakter yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Seperti yang dilakukan oleh MTs Darul Ulum Ngembal Rejo, Bae, Kudus. Sekolah ini melaksanakan kegiatan istighosah setiap hari Senin pagi dalam 2 minggu sekali, yang diikuti oleh siswa-siswi mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Seperti yang dikatakan oleh beliau Bapak Faisal Andi Wibowo, S.Pd selaku waka kesiswaan MTs Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus ketika itu saya wawancara setelah kegiatan Istighosah di aula madrasah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya mas, kegiatan istighosah disini menyisipkan nilai-nilai pembentukan karakter yang ingin kami terapkan pada siswa-siswi di MTs Darul Ulum sebagai pondasi mereka kedepannya. Nilai-nilai karakter antara lain yang kita tanamkan antara lain religius, disiplin dan tanggung jawab”.⁶

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak Faisal Andi Wibowo, S.Pd selaku waka kesiswaan yang juga mengatur jalannya kegiatan istighosah bahwa proses pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan mengandung 3 nilai dalam

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Faisal Andi Wibowo, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 08.30 WIB.

karakter yang di tanamkan secara implisit bersama kegiatan istighosah yang dilaksanakan. Nilai-nilai pembentukan karakter lebih jelasnya akan diperinci sebagai berikut:

a. Religi

Tujuan dari karakter adalah untuk membentuk, memfasilitasi, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat, nilai-nilai tersebut muncul dalam kegiatan istighosah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan istighosah sebagai berikut:

Kegiatan istighosah dapat membentuk siswa dalam membentuk kepribadian mereka. Semisal, siswa lebih religius ketika mereka memulai kegiatan dengan berdoa bersama. Saya selalu memberikan arahan kepada mereka bahwa Allah SWT selalu melihat kita. Oleh karena itu, setiap apa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Allah SWT. Jadi saya tanamkan selalu pada anak-anak untuk berbuat baik dan menjauhi dari perbuatan kemungkarannya atau kemaksiatan.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Neneng Irawati S.S selaku guru keagamaan, beliau memaparkan bahwa tidak hanya dalam kegiatan istighosah saja akan tetapi didalam kelas sebelum mata pelajaran berlangsung terlebih dahulu membaca doa.

Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Neneng Sulistiyo S.S:

“Disini sebelum memulai pembelajaran di mulai diwajibkan untuk membaca doa terlebih dahulu. Karena apa, karena sudah tertera pada tujuan sekolah ini yaitu *membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, unggul.*

Pembentukannya salah satunya berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Dan dalam membentuk karakter siswa-siswi dengan nilai-nilai yang positif bisa melalui pembiasaan yang positif, contohnya

seperti diwajibkannya berdo'a sebelum memulai pembelajaran".⁷

Dari salah satu peserta didik yang bernama Ahmad Badawi juga mengungkapkan mengenai istighosah dalam hal religi yakni:

“Dengan diadakanya kegiatan istighosah saya merasa lebih mengenal Allah SWT dan setiap melakukan apapun saya berusaha untuk selalu berdo'a terlebih dahulu lebih menghormati orang tua dan para guru”.⁸

Berdasarkan dari hasil data wawancara diatas peneliti menyimpulkan, tujuan madrasah yakni membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, unggul. Maka yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk sikap yang Islami dimulai dari hal kecil adalah dengan cara membiasakan selalu berdo'a kepada Allah SWT ketika hendak melakukan aktifitas apapun. Selain itu para peserta didik juga bertawassul dan merendahkan dirinya dan merasa dirinya adalah makhluk yang rendah dan juga tidak punya apa-apa, yang memiliki arti bertakwa kepada Allah SWT serta selalu berbuat kebaikan.

b. Disiplin

Karakter disiplin dalam kegiatan Istighosah tercermin dari pelaksanaan kegiatan istighosah yang rutin dilaksanakan setiap hari senin 2 minggu sekali pukul 07.00 pagi selama 60 menit setelah bel berbunyi. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Neneng, beliau mengatakan:

“Kegiatan istighosah disini dilaksanakan setiap hari senin 2 minggu sekali mas. Setelah bel berbunyi, para siswa menuju ke aula madrasah dan langsung berkumpul dan berdo'a, kemudian dilanjutkan kegiatan yasin, tahlil dan istighosah diawali dengan

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Sulistiyo S.S. selaku Waka Kesiswaan di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 10.30 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan siswa Ahmad Badawi di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.30 WIB.

tawassul yang dipimpin oleh Bapak Fahrur Rozi S.Pd.P”⁹

Dari salah satu peserta didik yang bernama Ahmad Toha juga mengungkapkan mengenai istighosah yakni: “Setelah diadakanya kegiatan istighosah saya merasa melakukan apapun jadi lebih disiplin menjadi lebih menghargai waktu, terlebih dalam hal berangkat sekolah”¹⁰

Berdasarkan dari wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa diMTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus masih terus dilatih kedisiplinannya meskipun sudah menginjak remaja. Penanaman karakter disiplin ini diterapkan pada jadwal kegiatan istighosah yang dilaksanakan rutin pada hari senin 2 minggu sekali dengan durasi waktu 60 menit mulai pada jam 07.00 – 08.00 pagi. Jika pelaksanaan disiplin ini terus menerus dilaksanakan pada usia dini/remaja, maka siswa akan terlatih di waktu dewasa nanti.

c. Tanggung jawab

Setiap orang harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, dan negara, serta Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pembentukan karakter tanggungjawab siswa teramati saat menjadi imam atau pemimpin yasin dan asmaul husna, serta ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan kepada bapak ibu guru, dan dalam pelaksanaan kegiatan istighosah dimana siswa tidak bisa untuk menolak ketika mendapatkan giliran memimpin membaca yasin dan asmaul husna. Seperti yang sudah dikemukakan Bapak

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Sulistiyo S.S. selaku Waka Kesiswaan di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 10.30 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Toha di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.15 WIB.

Faisal Andi Wibowo, S.Pd selaku waka kesiswaan, beliau mengungkapkan:

“Dalam kegiatan istighosah ini kami melatih para siswa untuk bertanggung jawab mas. Kami melatih dengan cara mengembangkan tugas sebagai imam membaca surat yasin dan asmaul husna agar berani dan mempunyai rasa tanggung jawab. Dulu ada anak yang bertugas hanya 1 siswa saja dan yang lain tidak mau menjadi imam. Kemudian saya buat jadwal untuk menjadi imam tahlil dan asmaul husna secara bergiliran agar semua bisa dan mempunyai tanggung jawab”.¹¹

Dari salah satu peserta didik yang bernama Ali Murtadho juga mengungkapkan mengenai kelebihan dan kekurangan istighosah yakni:

“Pertama kelebihan istighosah ialah semakin menambah pengetahuan tentang dunia rohani sehingga menambah keimanan, kedua semakin bertambah semangat dalam belajar, ketiga semakin lebih disiplin dan bertanggung jawab. Kekurangan istighosah istighosah kak murid-murid ada yang gaduh dan mengajak ngobrol dengan murid yg lain sehingga konsentrasinya sedikit terganggu”.¹²

Dilihat dari data-data diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa kelebihan dalam kegiatan istighosah diantaranya efektif, efisien, lebih dalam mengenal Allah SWT serta sifat-sifatNya, meyenangkan, menambah kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri para siswa. Metode ini juga terdapat kelemahan seperti kurangnya pengawasan yang lebih dari guru sehingga siswa masih ada yang gaduh mengobrol sendiri dengan teman yg lain dan kurang memperhatikan maupun kurang fokus dalam kegiatan istighosah.

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Faisal Andi Wibowo, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 08.30 WIB.

¹²Hasil wawancara dengan siswa Ali Murtadho di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan istighosah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020

Masa remaja merupakan masa pencarian/pembentukan jati diri, masa pembentukan sikap dan karakter serta masa dimana anak sangat rentan dan riskan terhadap pergaulan di lingkungan masyarakat, karena lingkungan pergaulan didalam masyarakat tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak tersebut. Menurut agama islam, masa remaja merupakan masa awal pemberlakuan hukum syar'i (wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah) bagi seorang insan yang sudah *baligh* (*mukallaf*) atau yang sudah berkewajiban melaksanakan rukun islam. Oleh karena itu, remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya. Dalam rentang kehidupan manusia, hampir setiap orang pernah mengalami krisis kepercayaan diri sejak masih anak-anak hingga dewasa, dan hal ini sering terjadi pada anak usia remaja. Pada sikap remaja sering kita jumpai adanya kenakalan dan kurangnya pengawasan dari orang tua maupun dari pihak sekolah, dari situlah perlu adanya bimbingan dari berbagai pihak diantaranya orang tua para guru serta lapisan masyarakat, agar para remaja memahami posisinya sebagai peserta didik yang berkewajiban belajar atau menuntut ilmu, serta menjadi generasi bangsa yang berakhlakul karimah serta menjalankan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, perlu adanya peran madrasah dalam memberikan pendidikan keagamaan yang juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri yang harus ditanamkan pada diri remaja yang sangat rentan dengan krisis kesadaran itu. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di madrasah pada kehidupan sosial keagamaan di dalam lingkungan masyarakat.

Mengenai proses pembentukan karakter melalui kegiatan istighosah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus terdapat beberapa faktor yang menjadi proses pembentukan karakter melalui kegiatan istighosah di MTs

Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menurut Bapak Faisal Andi Wibowo, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung pembentukan karakter melalui kegiatan istighosah diantaranya, setiap pagi diadakan kegiatan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dan setiap hari senin 2 minggu sekali diadakan kegiatan istighosah, hal ini akan membangun spiritual anak, sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dan berkah, jadi anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, namun anak juga mendapatkan akhlak, serta keterampilan yang ia miliki”.¹³

Mengenai faktor pendukung dari pembentukan karakter melalui kegiatan istighosah Ibu Neneng Sulistiyo S.S dalam kegiatan wawancara mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter melalui kegiatan istighosah antara lain, salah satu faktor pendukung adalah tenaga pendidik atau guru yang senantiasa menjadi pedoman dan panutan bagi para siswa, dimana para guru dan staf sudah mempraktikkan untuk selalu berdoa ketika hendak melakukan hal apapun, sikap disiplin serta tanggung jawab. Dari situlah para guru mendiskusikan bagaimana cara untuk menertibkan para siswa dalam hal kedisiplinan, sehingga terciptalah kegiatan Istighosah ini. Tak lain tak bukan hanya untuk mendidik para siswa agar lebih bisa memahami dan mengetahui apa itu berdoa, bagaimana sikap disiplin serta bertanggung jawab”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan Istighosah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah untuk

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Faisal Andi Wibowo, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 08.30 WIB.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Sulistiyo S.S. selaku Waka Kesiswaan di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 10.30 WIB.

membentuk karakter Islami peserta didik, bekal ilmu agama, akhlak yang baik, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu tujuan dari kegiatan istighosah juga dapat membentuk sikap dan kepribadian yang baik dan positif.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan suatu proses kegiatan istighosah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2020 berisi tentang pelaksanaan kegiatan rutin istighosah setiap 2 minggu sekali yang dilaksanakan setiap hari Senin pada pukul 07.00-08.00 WIB diawali dengan langkah *pertama*, berdoa sebagai pembuka (wasilah) yang dipimpin oleh Bapak Fahru Rozi, S.Pd. I. *Kedua*, membaca surat Yasin yang dipimpin oleh siswa sesuai jadwal. *Ketiga*, membaca asmaul husna yang dipimpin oleh siswa sesuai jadwal. *Keempat*, membaca istighosah yang dipimpin oleh Bapak Fahru Rozi, S.Pd. I. *Kelima*, doa dan penutup yang dipimpin oleh Bapak Fahru Rozi, S.Pd. I.

C. Analisis

1) Analisis data pelaksanaan Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Istighosah

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari dan disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh yang bersangkutan. Sebagai contoh: gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara saat didepan umum atau gaya bahasa. Orang melakukan tindakan karena dia menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan terus-menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan. Timbulnya keinginan seseorang didorong oleh pemikiran atas suatu hal. Ada banyak hal yang bisa memicu pikiran yang informasinya yang datang dari pancaindranya. Misalnya,

karena melihat sesuatu, maka orang berpikir, karena mendengar sesuatu maka berpikir dan seterusnya.¹⁵

Istighosah adalah meminta pertolongan agar terhindar serta dihilangkan dari marabahaya dan bencana pada makhluk pada perkara yang tidak dimampui selain Allah.

Istighosah merupakan sebuah kegiatan dimana didalamnya berisi do'a -do'a yang dimaksudkan hanya untuk memohon serta meminta pertolongan dan perlingungan hanya kepada Allah SWT dari marabahaya, bencana, dan kesulitan yang tidak bisa dijangkau oleh manusia.

Adapun kegiatan Istighosah yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Waktu pelaksanaan kegiatan Istighosah di MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah pada hari senin setiap 2 minggu sekali dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB.
- b) Proses pelaksanaan kegiatan Istighosah MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:
 - 1) mengumpulkan para siswa di aula
 - 2) guru membagikan lembaran teks istighosah
 - 3) hadhoroh atau membaca surat al-fatimah untuk Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para wali, dan para kyai yang dipimpin oleh Bpk Fahrur Rozi, S.Pd.I
 - 4) pembacaan Asmaul Husna yang dipimpin oleh siswa
 - 5) pembacaan Surat Yasiin yang dipimpin oleh siswa
 - 6) pembacaan Tahlil yang dipimpin oleh Bpk Fahrur Rozi, S.Pd.I
 - 7) penutup.

Menurut analisis peneliti sebuah karakter bisa terbentuk salah satunya dengan cara membiasakan atau terbiasa, seperti halnya berbiacara. Ketika salah seorang berbiacara satu hal seperti contoh mengucapkan Alhamdulillah terus menerus maka ketika mendapat kabar apapun tanpa disadari kata yang terucap terlebih dahulu adalah mengucapkan

¹⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Ar-Ruzz media, Yogyakarta, 2016, cet. Ke-3, 29.

Alhamdulillah. Begitupun sebuah karakter atau sifat jika dilakukan terus menerus maka akan terbentuk sebuah karakter dari seseorang tersebut. Begitulah pembentukan karakter yang telah diterapkan di MTs Darul Ulum.

Dengan adanya kegiatan Istighosah memberikan ketenangan hati dan pikiran dalam setiap diri insan manusia karena adanya do'a-do'a dan ayat al-Qur'an yang terkandung didalamnya. Ketika pikiran dan hati itu tenang maka dapat menumbuhkan sebuah sikap dan karakter seseorang insan yang berakhlakul karimah, karena ketika hati dan pikiran itu tidak tenang maka sikap dan karakter yang terjadi tidak bisa terkontrol, yang mengakibatkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Begitu dahsyatnya ayat-ayat al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga mukjizat yang diberikan kepada beliau memberi manfaat kepada semua makhluk Allah tanpa terkecuali, begitupun kita sebagai manusia serta umat Islam mempunyai panutan serta pedoman kitab al-Qur'an sehingga kehidupan kita bisa tertata. Kegiatan Istighosah mengutamakan dan mengedepankan karakter siswa yang religius, disiplin dan tanggung jawab.

Menurut analisis peneliti religi yang dimaksud di sini adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, unggul dalam memahami keIslaman, maka yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk sikap yang Islami dimulai dari hal kecil adalah dengan cara membiasakan selalu berdo'a kepada Allah SWT, senantiasa menyebut dan memahami nama-nama Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, belajar untuk pasrah terhadap Allah SWT, serta menerima Qadha'dan Qadar dari Allah SWT. Selain itu para peserta didik juga bertawassul, merendahkan dirinya dan merasa dirinya adalah makhluk yang tak mempunyai kekuatan atau daya. Sehingga seorang tersebut tidak takabbur atau menyombongkan dirinya dihadapan siapapun. senantiasa bertakwa kepada Allah SWT serta selalu berbuat kebaikan.

Menurut analisis peneliti disiplin yang dimaksud di sini adalah sikap patuh dan taat pada aturan-aturan yang telah diterapkan di MTs Darul Ulum, melaksanakan tugas dan kewajiban tepat pada waktunya. Tidak suka menunda dalam

segala hal yang berunsur pada kebaikan. Pembentukan karakter disiplin siswa teramati ketika berangkat sekolah, dalam kegiatan belajar mengajar, serta dalam kegiatan Istighosah.

Menurut analisis peneliti tanggung jawab yang dimaksud di sini adalah harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, dan negara, serta Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pembentukan karakter tanggungjawab siswa teramati saat menjadi imam atau pemimpin yasin dan asmaul husna, dimana siswa tidak bisa untuk menolak ketika mendapatkan giliran memimpin membaca yasin dan asmaul husna.

2) Analisis data Mengenai Faktor Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Istighosah di MTs Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020

Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, dalam pembentukan karakter siswa seluruh komponen-komponen pendidikan islam harus dijiwai oleh kedua sistem (sistem ideologi dan sistem nilai) yang melandasinya, sehingga pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Sehingga proses belajar mengajar antara guru dan siswa dapat terlaksana dengan maksimal.¹⁶

Menurut analisis peneliti sesuai teori yang telah disebutkan tersebut sesuai dengan yang ada di lapangan bahwa membentuk karakter siswa tidak hanya dari proses pembelajaran saja, namun dalam kegiatan istighosah juga sangat berperan penting bagi siswa terlebih dalam hal pembentukan karakter siswa. Dimana siswa diajarkan untuk lebih mengenal Allah SWT dan lebih bisa menghormati orang tua dan para guru, sehingga terbentuklah perilaku ahlakul karimah untuk bekal hidupnya dimasa depan.

Menurut analisis peneliti Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai

¹⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta), 2013, 515.

karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari dan disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh yang bersangkutan. Sebagai contoh: gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara saat didepan umum atau gaya bahasa. Orang melakukan tindakan karena dia menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan terus-menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan. Timbulnya keinginan seseorang didorong oleh pemikiran atas suatu hal. Ada banyak hal yang bisa memicu pikiran yang informasinya yang datang dari pancaindranya. Misalnya, karena melihat sesuatu, maka orang berpikir, karena mendengar sesuatu maka berpikir dan seterusnya.¹⁷

Menurut analisis peneliti berdasarkan teori diatas sesuai dengan yang peneliti lakukan dilapangan bahwa karakter siswa terbentuk karena terbiasa, maksudnya apapun yg dilakukan terus menerus akan menjadi hal yang biasa atau terbiasa meskipun itu sebuah hal yang sulit, begitupun karakter siswa akan terbentuk jika sering atau terbiasa, saking terbiasanya melakukan hal tersebut sampai-sampai tak terasa jika sudah melakukan hal tersebut.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

1. Faktor insting (naluri)

Insting adalah sikap/tabiati yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.

2. Adat (kebiasaan)

Kebiasaan adalah perilaku yang sama yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

¹⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Ar-Ruzz media, Yogyakarta, 2016, cet. Ke-3, 29.

3. Keturunan

Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia disekitarnya yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.¹⁸

Menurut analisis peneliti berdasarkan teori diatas sesuai dengan yang peneliti lakukan dilapangan bahwa karakter itu di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor lingkungan, faktor keturunan, dan faktor kebiasaan. seperti halnya kegiatan istighosah yang sudah di terapkan di Mts Darul Ulum bahwa karakter siswa akan terbentuk diantaranya melalui lingkungan, dan lingkungan ini meliputi sekolah, pondok pesantren, lingkungan bergaul, dan lingkungan dalam keluarga.

Menurut analisis peneliti menurut teori yang telah disebutkan tersebut sesuai dengan yang ada di lapangan bahwa membentuk karakter tak hanya dalam sekolah atau pondok pesantren saja namun karakter siswa sudah ada sejak dilahirkan atau sama seperti karakter dari orang tuanya. Dalam sebuah pepatah bauh yang jatuh takkan jauh dari pohonnya yang mempunyai arti bahwa sifat karakter anak tidak jauh dari orang tuanya. Meskikian pepatah tersebut sudah menjadi umum dalam masyarakat, tetapi tidak bisa di hukumi bahwasannya karakter seorang anak itu bergantung pada orang tuanya dikarenakan setiap manusia sudah dalam porsi masing-masing, dan juga sifat karakter manusia itu bisa dirubah dengan berbagai faktor, diantaranya: faktor lingkungan masyarakat, faktor pendidikan dan juga faktor dirumahnya. Meskipun ada kesamaan dengan orang tuanya itupun tidak semuanya, bisa berupa faktor fisik maupun faktor psikisnya.

Menurut analisis peneliti menurut teori yang telah disebutkan tersebut sesuai dengan yang ada di lapangan bahwa membentuk karakter tak hanya dalam sekolah atau

¹⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*.(Kencana.Jakarta).2012. 177.

pondok pesantren saja, tetapi karakter itu juga bisa terbentuk karena kebiasaan, maksudnya adalah sebuah sikap dan karakter yang dilakukan setiap saat terus menerus secara tidak langsung akan membentuk sebuah karakter dari dalam diri seseorang tersebut. Seperti itulah yang diterapkan sekolah MTs Darul Ulum dimana sekolah itu menerapkan kegiatan Istighosah secara rutin untuk membentuk sebuah karakter dari para siswa diantaranya karakter kedisiplinan serta tanggung jawab.

Menurut analisis peneliti menurut teori yang telah disebutkan tersebut sesuai dengan yang ada di lapangan bahwa membentuk karakter tak hanya dalam sekolah atau pondok pesantren saja, akan tetapi sebuah sifat karakter terbentuk karena faktor lingkungan daripada seorang tersebut. Begitupun para siswa karakternya bisa terbentuk karena faktor dari lingkungannya, dimana lingkungan para siswa di MTs Darul Ulum meliputi: lingkungan pondok pesantren, lingkungan pergaulan, lingkungan sehari-hari. Pada para siswa di MTs Darul Ulum yang berlingkup pada lingkungan pondok pesantren cenderung banyak yang membedakan antara anak pondok dan anak rumah. Dengan kegiatan istighosah ini dimaksudkan untuk lebih bisa menghargai perbedaan antar siswa bisa menjalin tali silatur rahim antara siswa yang berada pondok pesantren dan siswa yang berada dirumah, kegiatan istighosah ini juga memberi pelajaran bagi para siswa untuk tidak membedakan sesama manusia, serta memberikan wawasan bahwasanya kita semua dimata Allah SWT itu sama. Dengan demikian para siswayang berada di lingkungan pondok maupun dilingkungan rumah bisa saling membutuhkan satu sama lain dan saling bersatu untuk membangun jiwa yang berakhlakul karimah serta menjunjung tinggi nama madrasah/sekolah tersebut.